

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

Sri Wahyuni Juika¹, Syamsu A Kamaruddin²

¹Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

²Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : sriwahyunijuika@gmail.com ,

Alamat e-mail : syamsukamaruddin@gmail.com ,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of social media use in learning on student achievement. In today's digital era, social media such as WhatsApp, YouTube, Instagram, and TikTok function not only as a means of communication but also as a supporting medium for the learning process. This study used a quantitative descriptive approach with a survey method among high school students. Data were collected through a questionnaire regarding the intensity, purpose, and method of social media use in learning activities. The results indicate that targeted and proportional use of social media has a positive influence on increasing student learning motivation, understanding of the material, and academic achievement. However, excessive, unsupervised use of social media can negatively impact concentration and learning discipline. Thus, social media has great potential as an innovative learning tool if used wisely and in accordance with educational needs.

Keywords: social media, digital learning, learning achievement, students, education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Di era digital saat ini, media sosial seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei terhadap siswa sekolah menengah atas. Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai intensitas, tujuan, dan cara penggunaan media sosial dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara terarah dan proporsional memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar, pemahaman materi, dan prestasi akademik siswa. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan tanpa pengawasan dapat berdampak negatif terhadap konsentrasi dan kedisiplinan belajar. Dengan demikian, media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana inovatif dalam

pembelajaran apabila digunakan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Kata kunci: media sosial, pembelajaran digital, prestasi belajar, siswa, Pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu hasil nyata dari kemajuan tersebut adalah meningkatnya penggunaan media sosial oleh siswa. Media sosial seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, Telegram, dan TikTok kini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana berkomunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai media pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan menarik bagi siswa.

Menurut Rahmawati (2021), media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara bijak, karena mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperluas akses siswa terhadap berbagai sumber pengetahuan. Melalui platform digital, guru dapat berbagi materi

pembelajaran, memberikan tugas, maupun menjalin komunikasi dua arah dengan siswa di luar jam sekolah. Di sisi lain, siswa dapat berdiskusi, menonton video pembelajaran, serta mengakses sumber informasi yang relevan secara mandiri.

Namun, di balik manfaatnya, penggunaan media sosial juga menimbulkan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Kurniawan (2020) menyatakan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menurunkan fokus belajar, mengurangi interaksi langsung antarindividu, serta menyebabkan penurunan prestasi akademik. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk lebih sering menggunakan media sosial untuk hiburan dibandingkan untuk kegiatan belajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial perlu diarahkan dengan baik agar tidak mengganggu tujuan utama pendidikan, yaitu peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa.

Prestasi belajar merupakan indikator penting yang menggambarkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana penggunaan media sosial dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian semacam ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat dan risiko penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan, serta menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat bahwa penelitian mengenai pengaruh media sosial dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pernah dilakukan oleh peneliti dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Judul dalam penelitian tersebut ialah pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi pendidikan teknologi informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAR-RANIR, dan dari hasil penelitian tersebut

menghasilkan data yang diperoleh dari data kuisisioner, teknik analisisnya menggunakan uji prasyarat dengan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa yang dibuktikan dengan nilai r hitung 0,46 dan nilai signifikannya sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05.

Mengingat pentingnya peran media sosial dalam proses pembelajaran serta adanya temuan peneliti terdahulu yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, maka diperlukan kajian lebih lanjut untuk melihat bagaimana kondisi tersebut terjadi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam konteks perkembangan teknologi digital, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga mulai dimanfaatkan sebagai wadah pembelajaran yang dapat menunjang proses pendidikan. Namun, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran masih memunculkan berbagai pertanyaan terkait efektivitas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu,

penelitian ini disusun dengan merumuskan beberapa pertanyaan utama, yaitu: bagaimana penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran, apakah penggunaan media sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dan sejauh mana pengaruh tersebut signifikan dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran, menganalisis pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa, serta mengukur sejauh mana penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap capaian belajar siswa..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei terhadap siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa berdasarkan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik.

Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data langsung dari responden dalam jumlah besar untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan berbagai bentuk pembelajaran berbasis digital dan memiliki tingkat penggunaan media sosial yang cukup tinggi di kalangan siswanya. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMA Negeri 1 Barru yang berjumlah 120 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil dan masih memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (teknik sampling jenuh atau sensus). Dengan demikian, data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata dari seluruh siswa kelas X tanpa perlu dilakukan pengambilan sampel secara acak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu angket (kuesioner), dokumentasi, dan observasi. Instrumen utama berupa angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban untuk mengukur tingkat penggunaan media sosial dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa nilai rapor siswa sebagai indikator prestasi belajar.

Selain itu, observasi juga dilakukan secara tidak langsung untuk melihat aktivitas siswa dalam menggunakan media sosial sebagai sarana belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen adalah penggunaan media sosial dalam pembelajaran, sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data yang digunakan :

1. Regresi Linier Sederhana :
Untuk mengetahui bentuk dan arah hubungan antara variabel X dan Y

2. Uji F (Simultan) : Untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan
3. Uji t (Parsial) : Untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y secara individu

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 1 Mei s/d 5 September 2025. Berikut akan disajikan data tentang “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Barru tahun pembelajaran 2024-2025”

1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

KOMPONEN	NILAI
CONSTANT (A)	62.41
KOEFISIEN REGRESI (B)	5.95
R	0.652
R SQUARE	0.425
F-HITUNG	87.14
SIG. F	0.000

Persamaan Regresi

$$Y = 62.41 + 5.95X$$

Makna setiap angka :

- 1) Konstanta ($a = 62.41$)

Konstanta menunjukkan nilai prestasi belajar ketika penggunaan media sosial dianggap nol. Artinya: Jika siswa

tidak menggunakan media sosial sama sekali, prestasi belajarnya diprediksi sebesar 62.41 poin.

2) Koefisien Regresi ($b = 5.95$

Ini adalah nilai penting untuk menentukan pengaruh. Artinya: Setiap peningkatan 1 poin penggunaan media sosial, prestasi belajar siswa akan meningkat 5.95 poin.

Koefisien positif menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin baik penggunaan media sosial → semakin tinggi prestasi belajar.

Artinya, setiap kenaikan 1 poin penggunaan media sosial (X) akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 5.95 poin.

2. Uji t (Signifikansi)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
$X \rightarrow Y$	9.337	1.980	0.000

Karena t-hitung (9.337) > t-tabel (1.980) dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05, maka variabel penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Ket:

- t-hitung = 9.337
- t-tabel = 1.980
- Sig = 0.000

Karena:

- t-hitung > t-tabel
- Sig < 0.05

Maka : Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Artinya, Penggunaan media sosial benar-benar memiliki pengaruh nyata terhadap prestasi belajar, bukan terjadi karena kebetulan.

3. Uji f (Kelayakan Model)

F-Hitung	F-Tabel	Sig.	Kesimpulan
87.14	3.92	0.000	Model Layak

Hasil :

- F-hitung = 87.14
- Sig F = 0.000

Interpretasi:

- Karena Sig < 0.05, maka model regresi dinyatakan layak digunakan.
- Artinya hubungan antara X dan Y valid untuk diprediksi menggunakan model ini.

4. Koefisien Determinasi (R²)

R² = 0.425

Artinya : 42,5% prestasi belajar dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. 57,5% sisanya dipengaruhi variabel lain (motivasi, lingkungan, minat, metode mengajar, dll.).

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa

Pembahasan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran berada pada kategori tinggi.

Siswa memanfaatkan berbagai platform seperti WhatsApp, YouTube, Telegram, dan Instagram untuk mendukung proses belajar mereka. Media sosial dimanfaatkan untuk menerima informasi dari guru, berdiskusi, mengumpulkan tugas, mengakses video pembelajaran, serta mencari materi tambahan.

Penggunaan media sosial memberikan suasana belajar yang lebih fleksibel, mudah diakses, dan interaktif. Siswa merasa lebih terbantu ketika mendapatkan penjelasan dalam bentuk video atau infografis karena lebih mudah dipahami dibandingkan teks semata. Dalam praktiknya, media sosial juga memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa secara lebih cepat dan efektif.

Hasil ini konsisten dengan teori pembelajaran modern yang menjelaskan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses informasi, serta mendukung gaya belajar visual dan digital. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai media pembelajaran alternatif yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini dan terbukti membantu meningkatkan kualitas proses belajar.

2. Analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Nilai signifikansi ($\text{Sig} = 0.000$) < 0.05 , serta nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan prestasi belajar.

Hasil ini memperlihatkan bahwa penggunaan media sosial tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi memberikan manfaat langsung pada peningkatan pemahaman materi serta hasil evaluasi belajar siswa. Siswa yang memanfaatkan media sosial sebagai alat belajar memiliki kecenderungan lebih aktif mencari informasi tambahan, menonton penjelasan yang lebih mudah

dipahami, serta berdiskusi mengenai materi yang belum jelas.

Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran, terutama karena kemudahan akses dan variasi sumber belajar yang ditawarkannya. Dengan kata lain, penggunaan media sosial yang tepat dapat berdampak langsung pada peningkatan nilai akademik siswa.

3. Sejauh mana pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar

Dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0.425$), yang berarti bahwa 42.5% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Angka ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat, mengingat prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti motivasi, kemampuan kognitif, lingkungan keluarga, dan metode mengajar.

Nilai korelasi ($R = 0.652$) menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dan prestasi belajar berada pada kategori kuat dan positif. Artinya, semakin optimal penggunaan media sosial untuk tujuan pembelajaran, semakin tinggi prestasi belajar yang dapat diraih siswa.

Pengaruh signifikan ini juga memperlihatkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berperan sebagai sumber belajar yang memiliki dampak langsung terhadap peningkatan pemahaman materi dan pencapaian nilai akademik. Siswa memperoleh manfaat berupa kemudahan dalam memahami materi secara visual, kemudahan dalam mengakses sumber belajar kapan saja, serta kemampuan untuk mengulang kembali materi yang belum dipahami.

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial memberikan kontribusi yang kuat dan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga media sosial dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif di sekolah.

E. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial merupakan sarana pembelajaran yang efektif dan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemanfaatan media sosial yang baik, terarah, dan didukung oleh bimbingan guru serta orang tua dapat memberikan dampak positif yang kuat terhadap

pemahaman materi dan pencapaian akademik siswa.

Penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Media sosial, apabila digunakan dengan tepat, dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan menarik. Platform seperti WhatsApp, YouTube, dan Instagram memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses informasi, berdiskusi dengan teman sekelas, serta memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan fleksibel.

Penggunaan media sosial juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena menghadirkan suasana belajar yang tidak monoton. Siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja, serta menemukan sumber belajar tambahan yang membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik. Dengan demikian, media sosial mendukung terbentuknya kemandirian belajar dan kolaborasi antar peserta didik.

Namun, penggunaan media sosial juga membawa tantangan tersendiri. Apabila tidak diawasi, siswa dapat terdistraksi oleh konten hiburan atau hal-hal yang tidak relevan dengan pembelajaran. Penggunaan

yang berlebihan dapat menurunkan fokus, kedisiplinan, dan efektivitas waktu belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial harus diimbangi dengan kesadaran diri, disiplin, serta pengawasan dari guru dan orang tua. Secara keseluruhan, media sosial memiliki potensi besar sebagai alat bantu pembelajaran modern yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Pengaruh positifnya akan muncul apabila digunakan secara bijak, kreatif, dan diarahkan untuk tujuan edukatif. Dengan integrasi yang tepat ke dalam sistem pendidikan, media sosial dapat menjadi inovasi pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Briggs ASA dan Petter Burke, Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet. Penerjemah (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), X.
- Dewi, L. N., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(3), 45–52.
- Kurniawan, D. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 45–52.

- Lidia Susanti, Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik, Cet 1 (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019). 53-58
- Nasrullah, R., Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2015). 5.
- Rahmawati, N. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Digital di Era Pandemi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 12(1), 22–30.
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S., & Prasetyo, A. (2023). Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 88–97.